



Konstruksi Makna Sabar Dalam Film Ranah 3 Warna (Analisis Semiotika John Fiske)

Nia Rahmadana¹, Wan Tiara², Nur Safitri³, Alpi Syahrin⁴, Rahman Siregar⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Received : 04 Agustus 2024

Revised : 11 Agustus 2024

Accepted: 18 Agustus 2024

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan sabar dan mengetahui makna semiotika John Fiske yang ada di dalam Film Ranah 3 Warna. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang didukung dengan teori semiotika John Fiske. Analisis Semiotika digunakan untuk menganalisis makna-makna yang terdapat dalam setiap scene yang menayangkan tentang konstruksi makna sabar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat indikasi makna sabar yang direpresentasikan dalam pepatah arab yaitu *man shabara zhafira*. Film ini mempersuasi untuk lebih sabar dalam menghadapi ujian kehidupan. Kerena hal besar tentu memerlukan perjuangan yang besar untuk sampai padanya.

Keywords: Konstruksi, Makna Sabar, Semiotika

(*) Corresponding Author:

niaramadhana20186@gmail.com

How to Cite: Rahmadana, N., Tiara, W., Safitri, N., Syahrin, A., & Siregar, R. (2024). Konstruksi Makna Sabar Dalam Film Ranah 3 Warna (Analisis Semiotika John Fiske). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13764636>.

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan suatu pesan moral (Nisa, n.d.), (Maulana & Aesthetika, 2022) dan (Riki Bastian et al., 2023). Dalam hal ini berlaku pada Film Ranah Tiga Warna yang diadaptasi dari novel karya Ahmad Fuadi dengan sutradara Guntur Soerharjanto. Salah satu film yang mengangkat isu mengenai *quarter life crisis*. Mengacu dari permasalahan dalam film tersebut, manusia akan senantiasa dihadapkan dengan berbagai ujian dan permasalahan yang menyertai dalam kehidupan. Film ini mengangkat mengenai bagaimana kisah perjuangan para anak muda dalam meraih cita-citanya di tanah rantau jauh dari keluarga dan tempat kelahiran. Berfokus pada perjuangan Alif Fikri sebagai pemeran utama yang memiliki motivasi tinggi untuk menimba ilmu ke Amerika. Tidak semudah itu, Alif menempuh jalan yang rumit dan tak jarang mimpinya diremehkan orang lain. Dengan bekal kata-kata *man shabara zhafira* yang artinya siapa yang bersabar akan beruntung. Alif pun berhasil mendapatkan kesempatan ke luar negeri melalui program pertukaran pelajar ke Kanada.

Film ini menceritakan bagaimana perjuangan Alif untuk mempertahankan kesabaran di tengah rumitnya persoalan yang ia hadapi di situasi terburuknya dalam pendidikan ataupun asmara. Tentunya hal ini telah berhadapan dengan suatu kenyataan yang ditemukan dalam suatu Masyarakat (realitas objektif) berupa fenomena moral yang banyak terjadi penyimpangan di Masyarakat dan karakter pemuda yang lemah dalam memperjuangkan kesuksesannya terlebih karena kondisi ekonomi sehingga mengurungkan mimpinya.

Pada penelitian sebelumnya ditemukan sebuah film berjudul *Room* yang ceritanya diangkat dari sebuah novel karya Emma Donoghue. Film yang

menceritakan bagaimana sosok perempuan yang selama tujuh tahun disekap di dalam ruangan dan membesarkan anaknya seorang diri. Film ini terinspirasi dari kasus penyekapan dan kekerasan seksual secara bertahun-tahun yang terjadi di Cleveland pada tahun 2013. film ini banyak menggambarkan seorang ibu yang terpaksa menjadi orang tua tunggal, bertanggung jawab menjaga, merawat serta mendidik anak padahal terdapat sosok laki-laki yang merupakan ayah biologis dari anak tersebut (Dewi, Arei, 2017). Pada penelitian lain mengkaji tentang karakter building yang di ajarkan di film Ranah 3 Warna. Alif Fikri tokoh utama dalam novel Ranah 3 Warna ini, mencerminkan sikap dan karakter anak muda yang memiliki cita-cita besar menjadi penulis dan ingin mengejar mimpinya untuk sampai ke Amerika. Walau serba keterbatasan ekonomi, tidak membuat Alif mengurungkan niatnya. Berkat usaha dan karakter yang dimilikinya ia dapat mencapai mimpinya. Terdapat lima nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi, yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Lima nilai pendidikan ini merupakan dasar dari berbagai nilai pendidikan karakter lainnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang data-datanya diperoleh melalui riset buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis dan sumber-sumber tertulis lainnya (Nurhayati,2023)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis tertarik menganalisis makna sabar dalam Film Ranah Tiga Warna dengan analisis semiotika John Fiske yaitu menganalisis dan memberikan makna terhadap lambang-lambang teks atau pesan 'sabar' sebagai pesan moral utama yang disampaikan pada film tersebut yang disampaikan pemeran utama, Alif, pada narasi akhir film bahwa kendaraan hidup adalah kesabaran. Alasan menggunakan teori ini karena Semiotika John Fiske sesuai dengan bahan penelitian penulis yang berupa produk komunikasi massa yaitu film (Noor & Wibowo, 2023) dan (Oktiana, 2023)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif yaitu jenis pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (perilaku, persepsi, tindakan, dll), dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata - kata dan bahasa. Metode penelitian ini juga menggunakan paradigma interpretif karena penelitian ini berdasarkan pandangan dan pemaknaan peneliti seorang mengenai Film Ranah 3 Warna, selain itu peneliti menggunakan peneliti juga menggunakan teori John Fiske.

Dalam konsep teori ini, peneliti memfokuskan pada ketiga level pengkodean yaitu: level realitas, level representasi dan level ideologi (Sanger, 2023)

1. Level realitas: penampilan, pakaian, tata rias, lingkungan, perilaku, bicara, Gerakan dan ekspresi
2. Level representasi: narasi, konflik, karakter. Aksi, *setting*, *editing*, *lighting*.
3. Level ideologi: Ras, individualism, kapitalisme, patriarki, kelas, dll

Teori Semiotika John Fiske

Semiotika membantu untuk menafsirkan berbagai tanda komunikasi, baik tanda alam maupun tanda buatan, semiotika mampu untuk menafsirkan makna-makna baik yang tersirat maupun tersurat, karena pada dasarnya semiotika

berdasarkan pada logika atau subjektivitas si penafsir itu sendiri, hal inilah yang memunculkan beberapa aliran semiotika, seperti aliran semiotika strukturalisme, pragmatism, post-modernisme dan pembedanya adalah subjektivitas yang berdasar pada epistemologis, ontologis, aksiologis dan metodologis. (Pah & Darmastuti, 2019)


Tanda-tanda yang ada dalam semiotika biasanya terdiri atas tanda natural, yaitu tanda yang terjadi secara alami, dan tanda konvensional, yaitu tanda yang khusus dibuat untuk komunikasi. Dalam pandangan Fiske, sebuah peristiwa dalam tayangan televisi akan menjadi peristiwa televisi apabila telah diekode oleh kode-kode sosial, yang dikonstruksi dalam tiga tahapan, yaitu realitas, representasi dan ideologi. Dalam tahapan realitas, acara televisi menampilkan realitas peristiwa dalam tampilan pakaian, lingkungan, perilaku, percakapan, gestur, ekspresi, suara dan sebagainya. Dalam artian bahwa, semua bentuk tayangan televisi benar-benar menampilkan sesuatu yang nyata atau sesuai fakta yang ada ditengah-tengah masyarakat. Sebagai contoh, apabila sedang memberitakan peristiwa tsunami, maka tayangan berita harus menampilkan gambar detik-detik tsunami, dampak tsunami, rumah-rumah yang terkena tsunami, dan sebagainya



HASIL DAN PEMBAHASAN



Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti guna menjawab masalah yang diajukan sebelumnya yakni bagaimana makna sabar dalam Film *Ranah 3 Warna* dengan analisis semiotika John Fiske. Dalam pandangan Fiske, semiotika dikonstruksi dalam tiga tahapan, yaitu realitas, representasi dan ideologi. Semiotika membantu untuk menafsirkan berbagai tanda komunikasi, baik tanda alam maupun tanda buatan, semiotika mampu untuk menafsirkan makna-makna baik yang tersirat maupun tersurat, karena pada dasarnya semiotika berdasarkan pada logika atau subjektivitas si penafsir itu sendiri. Tanda-tanda yang ada dalam semiotika biasanya terdiri atas tanda natural, yaitu tanda yang terjadi secara alami, dan tanda konvensional, yaitu tanda yang khusus dibuat untuk komunikasi.

Tabel Hasil

Level realitas

No	Gambar	Level Realitas	Durasi Scene	Penjelasan
1.		Perilaku, pakaian, gerakan "sabar"	00:03:39	Pada scene ini pemeran utama, Alif menjahit sepatunya yang sudah rusak dan selayaknya diganti, tetapi karena tidak mau menyusahkan ayahnya



				maka ia menggunakan dan memperbaiki yang ada.
		Perilaku, gerakan, "sabar"	00.05.22	Pada scene ini pameran utama, arif yang baru selesai ujian di jemput ayahnya, kemudian ayahnya mengajarkannya arif mengendarai motor dengan sabar sehingga arif bias lancar mengendarai motor.
		Identitas, Pakaian, gerakan, "sabar"	01.29.07	Alif menggunakan pakaian pekerja sebagai pengembala di sebuah peternakan sapi. Alif sedang mengembala sapi-sapinya. Alif tengah susah payah melakukan tugasnya, kemudian Raisa dan seorang temannya yang mendapat tugas sebagai jurnalis datang menemui Alif dan bersiap-siap dengan



				kamera mereka untuk mewawancarai Alif.
4		Perilaku, gerakan, "sabar"	00.07.19	Pada scene ayah alif sedang memberikan semangat kepada alif untuk bersabar menunggu surat kabar yang isinya nama-nama yang lulus ke universitas
5		,adab, pakaian, "sabar"	4: 15	Pada scene ini Adab alif disini terhadap ayahnya sangatlah ramah dan alif juga menggunakan pakaian yang rapih dalam berpakaian dan ayah alif juga tidak lupa mengingatkan membaca doa kepada Alif "bismillah"




Gambar 5


Level representatif



No	Gambar	Level Representatif	Durasi Scene	Penjelasan
1.		narasi, konflik, karakter. Aksi, <i>setting, editing, lighting</i> ” sabar”	00:05:08	Setting tempat yang menggambarkan suasana syahdu perkampungan Desa Maninjau, Sumatera Barat dengan aksi seorang ayah yang mengajari anak laki-lakinya dengan telaten agar bisa mengendarai sepeda motor kemudian di dukung dengan lighting dengan intensitas yang tidak begitu tinggi menambah penggambaran dan representasi sabar dan tenang.
2		Teknik pengambilan gambar, <i>setting, editing,</i> ”sabar”	00.09.07	Penggambilan gambar menggunakan <i>long shot</i> sehingga tidak hanya menampilkan alif dan ayahnya tapi juga keindahan alam yang ada di belakang mereka serta terlihat bahwa lokasinya berada di “kelok 3” dan alif bersama ayahnya yang


				kembali membaca surat kabar dengan sabar dan teliti
3		Teknik pengambilan gambar, konflik, karakter, <i>setting</i> , <i>editing</i>	00.51.48	Pengambilan gambar menggunakan medium two shoot, dimana menampilkan Alif dan tukang sol sepatu yang sedang berinteraksi. Tampak ekspresi kesal alif dengan wajah lebam setelah dirampok sekelompok orang. Kemudian sambil menjahit sepatu Alif yang rusak tukang sol sepatu tersebut menasehatinya dengan pergerakan tetap fokus pada sepatu.
4		Karakter, <i>setting</i> , "sabar"	00.26.54	Setting tempat yang menggambarkan tenang di kantor dengan aksi sabar alif menulis untuk membuktikan bahwa tulisannya bagus dan dia layak untuk menjadi penulis majalah kampus


5		karakter, drama, "sabar"	13: 35	Karakter alif di sini ialah berpendidikan teguh sekali dan dimana alif harus meninggal kedua orang tau dan adik demi menempuh pendidikan di luar negeri walaupun itu sangat berat rasa meninggalkan keluarganya sendiri.
---	---	--------------------------	--------	--

Level ideologis

No	Gambar	Level ideologis	Durasi scene	Penjelasan
1.		Ras, individualism, kapitalisme, patriarki, kelas bermakna "sabar"	00:23:08	Dengan budaya ospek yang lebih kearah negative dengan aktivitas penindasannya. Alif dan kawan-kawan dengan berbagai suku dan daerah seperti dari Ambon, Malang, Sumedang dan Sumatera Barat Bersatu untuk melawan budaya perpeloncon, makna

				sabar disini tidak hanya ditunjukkan dengan “diam” tetapi bergerak melawan hal yang salah
2.		Nilai sabar dan ikhlas dalam agama	00.40.14	Pada scene ini terlihat makna sabar dan ikhlas sesungguhnya, dimana alif sedang berjuang dan sungguh-sungguh untuk sukses tapi takdir berkata lain sang ayah meninggal dunia
3.		Nilai islam tentang kiat untuk “sabar”	00.53.15	Setelah tragedi perampokan yang dialami Alif. Sebagai alumni pesantren Ia menguatkan dirinya kembali agar tetap sabar dengan membaca ulang selemba petuah

				<p>tentang kesabaran sembari menangis. Isinya “barangsiapa bersungguh-sungguh akan berhasil, barangsiapa yang bersabar akan beruntung, barangsiapa yang berjalan pada jalannya akan sampai di tujuan”</p>
4.		Nilai sabar	2.00.04	<p>Pada scene ini arti sabar yang sesungguhnya telah diucapkan, bahwa arti sabar itu tujuannya bukan hanya tentang kalah dan menang</p>

5		Nilai norma dan moral “sabar”	16: 47	Di scene ini dimana alif memantau dan mengajari anak-anak satri dalam mengajji bahkan mengajarkan nilai ² kesopanan dan moral kepada anak ² yang di ajarkan dan alif sangat sabar dan tenang dalam mengajar anak-anak tersebut
---	---	-------------------------------	--------	--

PENUTUP

Konstruksi makna sabar tentunya berbeda-beda bagi setiap orang. Dalam Film Ranah 3 Warna direpresentasikan bagaimana sabar yaitu dengan pepatah arab yaitu “Man shabara zhafira” yakni barang siapa yang bersabar maka beruntunglah dia. Kalimat yang sering dipakai bersamaan dengan kalimat “man jadda wa jadda” ini tersimpan pesan bahwa siapa pun yang berusaha keras dan bersabar dalam menjalani proses kerja keras itu maka akan mendapatkan hasil yang ia inginkan. Dalam film direpresentasikan bahwa Alif, pemeran utama sabar atas ujian keadaan ekonomi serta kepergiaan orangtuanya saat masa perkuliahan tetapi akhirnya ia mencapai apa yang ia inginkan walau tidak seperti jalan yang ia telah rencanakan bahkan di akhir ia tidak disandingkan dengan perempuan yang ia cintai. Namun, di penutup, film tersebut menyelipkan sedikit kisah kelanjutan Alif dengan seorang perempuan yang tidak dinampakkan wajahnya dengan makna bahwa dengan sabar ia akan mendapatkan sesuatu yang mungkin tidak seperti rencanya tapi rencana yang lebih sempurna dari Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Maulana, D., & Aesthetika, N. M. (2022). Representation of Inner Family Communication Film, Semiotic Analysis John Fiske. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21. <https://doi.org/10.21070/ijins.v21i.829>

Maulati, Dewi & Prasetyo, Awei. 2017. *Representasi Peran ibu dalam Film Room*. Fakultas Komunikasi dan Bisnis: Universitas Telkom

Nisa, I. (n.d.). *ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM JOKOWI*.

Noor, M. R., & Wibowo, A. A. (2023). *ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE PADA FILM KKN DI DESA PENARI*.

Nurhayati.2023. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi: Jurnal Pendidikan Dewantara*

Oktiana, B. A. (2023). *Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia pada Film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck."* 2(1).

Pah, T., & Darmastuti, R. (2019). *ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE DALAM TAYANGAN LENTERA INDONESIA EPISODE MEMBINA POTENSI PARA PENERUS BANGSA DI KEPULAUAN SULA. Communicare : Journal of Communication Studies*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.37535/101006120191>

Riki Bastian, Ghofur, M. A., & Widodo, H. P. (2023). *Memaknai Nilai Spiritualitas dalam Film The Unholy. Lenvari: Journal of Social Science*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.61105/jss.v1i1.2>

Sanger, I. (2023). *John Fiske's Semiotic Analysis: Representation of Hasan Sabbah's Religious Political Movement in the Seljuk Awakening Series*. 7.